



ANALISIS OPENING AND CLOSING ACTIVITY DI FATHIMAH INTERNASIONAL ELEMENTARY SCHOLL TERHADAP MUATAN DIMENSI PROFIL LULUSAN

Ahmad Shiddiq

Universitas PGRI Sumenep

Ahmad Daifi

Universitas PGRI Sumenep

Taskiyatun Wildaniah

Universitas PGRI Sumenep

Muhammad Waqid

Universitas PGRI Sumenep

Uslifatul Jannah

Universitas PGRI Sumenep

Michael Nyoman Budiana Putra

Universitas PGRI Sumenep

Moh Ainor Rofiqi

Universitas PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedungan, Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur

Wildaaniahh@gmail.com, uzlifajannah306@gmail.com,
mahmaddaifiy@gmail.com, Muhwaqiddd@gmail.com,
Nyomanputra806@gmail.com, rofikiainur998@gmail.com

Abstract..

This study aims to examine the implementation of opening and closing activities and their contribution to the development of Graduate Profile dimensions at Fatimah International Elementary School. A descriptive approach was employed, with data collected through questionnaires administered to teachers and students. The findings reveal that the systematic and sustained implementation of these activities receives highly positive responses and significantly contributes to enhancing students' learning readiness, discipline, and character formation. Furthermore, these practices support the development of key Graduate Profile dimensions, including citizenship, collaboration, communication, independence, creativity, critical thinking, and religiosity. These findings underscore the strategic role of integrated habituation practices within instructional activities in fostering holistic character education.

Keywords: opening activity, closing activity, graduate profile, habituation, character education

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *opening* dan *closing activity* serta kontribusinya terhadap pengembangan dimensi Profil Lulusan di Fatimah International Elementary School. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui angket yang diberikan kepada guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan memperoleh respons yang sangat positif serta berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesiapan belajar, kedisiplinan, dan pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, kegiatan tersebut terbukti mendukung pengembangan berbagai dimensi Profil Lulusan, meliputi kewarganegaraan, kolaborasi, komunikasi, kemandirian, kreativitas, penalaran kritis, serta keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Temuan ini menegaskan bahwa praktik pembiasaan yang

terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran memiliki peran strategis dalam penguatan pendidikan karakter secara holistik. Kata kunci: opening activity, closing activity, Profil Lulusan.

Kata Kunci: opening activity, closing activity, profil lulusan, habituasi, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik melalui desain pembelajaran yang sistematis. Oleh karena itu, pembukaan dan penutup pembelajaran yang terstruktur tidak sekadar menjadi prosedur rutin, melainkan instrumen pedagogis strategis dalam mendukung proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter peserta didik. Aktivitas pembelajaran yang efektif memerlukan desain pembelajaran yang sistematis, termasuk tahapan *opening dan closing activity* yang terbukti penting dalam menciptakan kesiapan mental siswa untuk belajar dan membantu siswa mengintegrasikan materi pembelajaran (Sofiah Sofiah et al., 2024). Selain itu, keterampilan membuka pelajaran berperan dalam memotivasi siswa sejak awal kelas dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memfokuskan perhatian siswa pada tujuan pembelajaran (Kesuma et al., 2023)

Dengan demikian, pembukaan dan penutup pembelajaran yang terstruktur menjadi fondasi yang strategis untuk penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter menjadi hal yang krusial di sekolah dasar, karena karakter yang terbentuk sejak usia dini akan memengaruhi perilaku sosial, etika, dan tata nilai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bukan hanya diajarkan sebagai materi tersendiri, tetapi diintegrasikan melalui proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dengan memanfaatkan seluruh tahapan pembelajaran (Herman & Burhanuddin, 2026). Pendidikan karakter dianggap penting karena mampu membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama serta lingkungannya, sehingga dapat mengurangi perilaku negatif seperti bullying dan meningkatkan sensitivitas sosial dalam kehidupan sehari-hari (Kusumawati et al., 2024). Integrasi nilai karakter dalam kurikulum sekolah dasar juga dipandang sebagai strategi untuk menanamkan nilai moral dan kecakapan sosial melalui berbagai mata pelajaran dan budaya sekolah yang positif, sehingga karakter siswa berkembang secara holistik sejalan dengan pembelajaran akademik (Nurjanah et al., 2025)

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, kebijakan pendidikan nasional menetapkan Profil Lulusan sebagai pedoman utama dalam perencanaan pembelajaran. Dalam kebijakan pendidikan Indonesia, Pembelajaran mendalam tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga pada proses pembentukan makna, refleksi personal, dan pertumbuhan karakter. Pendekatan ini membantu peserta didik menggali makna yang terkandung di setiap materi pelajaran, mengaitkannya dengan konteks kehidupan peserta didik, serta membentuk sikap belajar yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Pembelajaran mendalam ini juga menitikberatkan pada pengembangan individu secara menyeluruh yang tercermin pada delapan dimensi profil lulusan yaitu : Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, Kewargaan, Penalaran kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, Kesehatan, Komunikasi.

Untuk mencapai dimensi-dimensi Profil Lulusan tersebut, diperlukan pembiasaan aktivitas pembelajaran yang konsisten sepanjang hari. Aktivitas pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi, melainkan mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang dialami siswa selama berada di sekolah. Kegiatan awal dan akhir hari sekolah memiliki peran penting dalam membangun suasana belajar, kedisiplinan, dan pembiasaan karakter (Siburian & Naibaho, 2023). pembiasaan kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai yang terstruktur mampu meningkatkan kesiapan mental dan fokus siswa sebelum pembelajaran dimulai. Sementara itu, serta aktivitas penutup yang sistematis membantu menguatkan tanggung jawab dan refleksi diri siswa sebelum meninggalkan lingkungan sekolah (Mutiawati et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berfokus pada analisis implementasi opening dan closing activity di Fatimah International Elementary School (FIES) Sumenep. Opening activity dan closing activity di sekolah tersebut merupakan bagian dari pembiasaan harian yang dilaksanakan secara konsisten sebelum pembelajaran dimulai dan sebelum peserta didik pulang. Kedua aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai pengondisian awal dan penutup kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi opening dan closing activity berkontribusi terhadap muatan dimensi Profil Lulusan pada jenjang sekolah dasar, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai praktik baik yang telah berlangsung serta area yang masih perlu diperhatikan dalam pengembangan pendidikan karakter.

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dalam konteks strategi mengajar di kelas. Belum banyak penelitian yang menganalisis opening dan closing activity sebagai budaya sekolah harian yang terintegrasi dengan dimensi Profil Lulusan secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi opening dan closing activity dalam penguatan dimensi Profil Lulusan di Fatimah International Elementary School Sumenep.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk memahami implementasi opening dan closing activity dalam konteks alami sekolah. Subjek penelitian meliputi guru, dan peserta didik yang dipilih secara purposive. Penelitian ini dilakukan 07 Januari samapai 07 Maret di Fathimah International Elmentary School yang berlokasi di Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi dan member check.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan angket yang diberikan kepada guru dan siswa, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan kegiatan *opening* dan *closing activity* dalam pembelajaran mendapatkan respons yang sangat positif serta berkontribusi terhadap pencapaian dimensi profil lulusan. Dari sisi guru, seluruh responden menunjukkan persetujuan terhadap efektivitas kegiatan tersebut, dengan 50% menyatakan sangat setuju dan 50% menyatakan setuju, tanpa adanya respon negatif. Guru menilai bahwa kegiatan *opening activity* yang meliputi salam, doa, pembacaan Asmaul Husna, baris di depan kelas, serta aktivitas fisik ringan mampu meningkatkan kesiapan belajar siswa, membangun kedisiplinan, serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti sopan

santun, tanggung jawab, dan kebersamaan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterlambatan siswa, keterbatasan akses jaringan internet, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta kejenuhan siswa terhadap kegiatan yang kurang variatif. Sementara itu, dari sisi siswa, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan *morning ceremony* seperti hormat bendera, budaya 5S, doa sebelum belajar, serta pesan-pesan positif dari guru yang dinilai mampu meningkatkan kesiapan belajar. Pada kegiatan *closing activity*, siswa juga menunjukkan respons positif dengan kesediaan mengikuti doa sebelum pulang, partisipasi dalam merapikan kelas, serta perasaan nyaman dan menyenangkan setelah kegiatan penutup dilaksanakan. Secara keseluruhan, hasil angket ini menunjukkan bahwa kegiatan *opening* dan *closing activity* tidak hanya diterima dengan baik oleh guru dan siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesiapan belajar, kenyamanan, serta pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Pembahasan

A. Analisis Komprehensif Kegiatan Opening Activity dan Keterkaitannya dengan Dimensi Profil Lulusan

Opening activity di Fatimah International Elementary School dilaksanakan secara terstruktur pada pukul 07.00 hingga 07.30, mencakup tujuh kegiatan utama yang masing-masing memiliki tujuan pedagogis spesifik dan berkontribusi terhadap pengembangan dimensi-dimensi Profil Lulusan yang berbeda. Berikut adalah analisis mendalam mengenai setiap kegiatan dan dimensi Profil Lulusan yang dikembangkan. Opening activity terdiri atas: hormat bendera dan cium bendera, budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Salim, Sungkem), baris depan kelas dan penyampaian visi, doa sebelum belajar, Asmaul Husna, edukasi anti-bullying, Fresh Up (Senam 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat), serta journaling.

1. Hormat Bendera dan Cium Bendera

a). Analisis Kegiatan

Hormat bendera dan cium bendera merupakan kegiatan pembuka yang dilaksanakan secara bertahap oleh peserta didik ketika datang ke sekolah. Kegiatan ini tidak dilakukan secara kolektif seperti upacara, melainkan secara individual atau dalam kelompok kecil. Setiap peserta didik yang datang akan berbaris dengan tertib, kemudian melakukan hormat kepada bendera merah putih yang telah dipasang di area sekolah. Setelah itu, peserta didik disambut oleh guru yang bertugas dengan berjabat tangan serta mencium tangan sebagai bentuk penghormatan dan pembiasaan sikap sopan santun.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sekolah secara konsisten, sehingga membentuk kebiasaan positif yang mengandung nilai kedisiplinan, penghormatan terhadap simbol negara, serta penghormatan kepada guru. Dengan pola pelaksanaan yang berulang, kegiatan ini menjadi bagian dari pembiasaan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

b). Analisis Pedagogis

Berdasarkan hasil penelitian hormat bendera dan cium bendera merupakan praktik simbolik yang memiliki kedalaman makna dalam konteks pembentukan karakter kewarganegaraan (Agus Budianto et al., 2024; Nur Rizki & Maknun, 2023). Bendera sebagai simbol negara merepresentasikan identitas nasional, kedaulatan, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh bangsa (Jingga Pramesti Pujianingsih et al., 2024; Nur Rizki & Maknun, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembiasaan simbolik dalam lingkungan sekolah mampu memperkuat internalisasi nilai nasionalisme melalui pengalaman langsung peserta didik dalam aktivitas sehari-hari, bukan hanya melalui

pembelajaran kognitif di kelas. Dengan demikian, tindakan hormat bendera tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga membangun keterikatan emosional peserta didik terhadap bangsa dan negara.

c). Dimensi Profil Lulusan yang Dikembangkan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ini secara langsung mengembangkan Dimensi Kewarganegaraan (Solikhudin, 2022). Peserta didik belajar untuk memahami dan menghargai identitas nasional Indonesia sebagai bagian dari identitas mereka sendiri (Tambusai et al., 2022). Penghormatan terhadap bendera menanamkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap pencapaian bangsa (M. Hasan et al., 2022). Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada dimensi Kolaborasi karena mampu bekerjasama secara gotong royong, berbagai peran dan bertanggung jawab bersama (Akbar et al., 2025; Nandawati Almania et al., 2025).

2. Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)

a) Deskripsi Kegiatan

Budaya 5S merupakan sistem keterampilan sosial dasar yang mencakup lima komponen: senyum sebagai ekspresi keramahan, salam sebagai ucapan penghormatan, sapa sebagai upaya mengakui keberadaan orang lain, salim sebagai sentuhan hormat kepada orang yang lebih tua, dan sungkem sebagai gerakan membungkuk tanda hormat dan terima kasih. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi ketika peserta didik bertemu dengan guru, staf sekolah, dan teman-teman mereka.

b) Analisis Pedagogis

Budaya 5S memiliki landasan filosofis yang kuat dalam tradisi sosial Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan penghormatan antarsesama (Fitriyani & Mubin Nurul, 2025). Kelima komponen ini, meskipun tampak sederhana, mengandung makna mendalam tentang bagaimana individu seharusnya berinteraksi dengan sesama anggota Masyarakat (Hada & Zumrotun, 2024; Silvia Amnita et al., 2023). Senyum menciptakan atmosfer positif yang memudahkan komunikasi, salam dan sapa mengakui martabat setiap individu, salim memperkuat hubungan antargenerasi, dan sungkem mengajarkan kerendahan hati serta apresiasi (Hazrul Hidayat et al., 2025; Nabila et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembiasaan interaksi sosial positif di sekolah dasar berkontribusi signifikan terhadap perkembangan empati, komunikasi interpersonal, dan pembentukan lingkungan belajar yang harmonis.

c) Dimensi Profil Lulusan yang Dikembangkan

Dimensi Profil Lulusan yang dikembangkan. Kegiatan ini secara utama mengembangkan dimensi kolaborasi dan komunikasi. keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat bekerja sama secara efektif dalam berbagai situasi sosial dan pembelajaran (Nandawati Almania et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keterampilan sosial dasar seperti senyum, salam, dan sapa mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi secara efektif dan membangun relasi sosial yang sehat (Otriani et al., 2025). Sikap senyum, sapa, salam, sopan, dan santun mendorong peserta didik untuk menunjukkan empati, kepedulian, serta kemampuan berkomunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni et al., 2024). Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, karena sikap menghormati dan menghargai orang lain merupakan bagian dari akhlak mulia yang diajarkan dalam nilai-nilai keagamaan. (Wardani et al., 2023). Kegiatan ini juga mendukung dimensi kewargaan, karena

membentuk perilaku yang mencerminkan sikap saling menghargai dan hidup rukun dalam lingkungan sosial (Murmanan et al., 2023).

3. baris depan kelas dan penyampaian visi

a) Deskripsi Kegiatan

Baris depan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan berbaris secara teratur di depan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pembacaan teks Pancasila secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik secara bergantian.

Pembacaan Pancasila dilakukan dengan tertib dan penuh kesungguhan sebagai bentuk penanaman nilai-nilai dasar negara kepada peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya dibiasakan untuk disiplin dan tertib, tetapi juga dilatih untuk memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pergiliran pemimpin pembacaan Pancasila juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kepemimpinan.

b) Analisis Pedagogis

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan baris depan kelas merupakan strategi transisi yang efektif dalam membangun kesiapan belajar peserta didik sebelum memasuki pembelajaran inti (Resmiati et al., 2023; Salamah et al., 2023). Penyampaian tagline visi berfungsi sebagai pengingat konstan tentang ke mana sekolah dan seluruh komunitasnya (Febriyanti, n.d.). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa adanya tujuan bersama dalam lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan rasa memiliki peserta didik terhadap komunitas belajar (Assa'diy & Nahdah, 2024; Sandy, 2024).

c) Dimensi Profil Lulusan yang Dikembangkan

Kegiatan baris depan kelas dan penyampaian visi ini mengembangkan beberapa dimensi Profil Lulusan secara simultan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembiasaan disiplin melalui kegiatan baris mampu membentuk kemandirian dan tanggung jawab diri (Anjarwati et al., 2023; Kamal & Rochmiyati, 2022), sementara penyampaian visi melatih kemampuan komunikasi efektif dan keberanian berbicara di depan umum (Zulfiyah et al., 2025). Kegiatan baris depan kelas dan penyampaian visi ini juga memperkuat kolaborasi melalui kesadaran sebagai bagian dari komunitas sekolah (Rayhana, 2024)..

4. Doa Sebelum Belajar

a) Deskripsi Kegiatan

Doa sebelum belajar merupakan kegiatan pembiasaan spiritual yang dilaksanakan secara kolektif di awal pembelajaran. Peserta didik bersama guru memanjatkan doa yang memohon petunjuk dan keberkahan dalam proses pembelajaran hari itu. Doa ini dipimpin oleh seorang peserta didik atau guru dan diikuti oleh seluruh kelas dengan khusyuk.

b) Analisis Pedagogis

Berdasarkan hasil penelitian doa sebelum belajar memiliki landasan teologis dan psikologis yang kuat (D'attira et al., 2024). Dari perspektif psikologis, doa menciptakan momen ke heningan yang dapat menenangkan pikiran yang mungkin masih dipenuhi kekhawatiran atau gangguan dari luar (Hamid et al., 2025; Hanafi et al., 2026). Doa juga berfungsi sebagai mekanisme regulasi afektif yang membantu peserta didik untuk mengelola emosi dan mempersiapkan diri secara mental untuk pembelajaran (Shiddiqy et al., 2025).

c) Dimensi Profil Lulusan yang Dikembangkan

Kegiatan doa sebelum belajar berkontribusi terhadap pengembangan dimensi Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME melalui pembiasaan praktik religius yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran (Rosyadah et al., 2024). Hal ini sejalan

dengan bahwa pembiasaan doa mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan disiplin ibadah (Hikmah, 2022). Kegiatan doa sebelum belajar juga mendukung dimensi Kemandirian, khususnya dalam kemampuan peserta didik mengelola kesiapan mental dan emosional sebelum mengikuti proses pembelajaran (Ramadhani et al., 2024). Pelaksanaan doa juga secara bersama-sama mengembangkan dimensi Komunikasi, terutama dalam kemampuan menyimak, memahami, dan melafalkan doa secara tertib sesuai kaidah yang berlaku (Rosadah et al., 2024). Kegiatan doa sebelum belajar berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik yang mencakup aspek spiritual, emosional, dan sosial secara terpadu dalam konteks pembelajaran (Jaini & Suwanto, 2025).

5. Asmaul Husna dan Lagu Nasional

a) Deskripsi Kegiatan

Pembacaan Asmaul Husna dan penyanyian lagu nasional dilaksanakan pada hari-hari tertentu, khususnya hari Jumat. Asmaul Husna, yang berarti "nama-nama indah Tuhan" dalam bahasa Arab, mencakup sembilan puluh sembilan nama yang mencerminkan berbagai aspek kesempurnaan Tuhan dalam tradisi Islam. Lagu nasional yang biasa dibawakan meliputi berisi pesan patriotisme.

b) Analisis Pedagogis

Berdasarkan hasil penelitian pembacaan Asmaul Husna memperkaya kosakata spiritual peserta didik sekaligus memperkenalkan mereka dengan konsep-konseptual tentang sifat-sifat ketuhanan (Tafrikhatul et al., 2025). Setiap nama dalam Asmaul Husna, mengandung makna filosofis dan spiritual yang dalam (Huda & Sunarko, 2026). Penyanyian lagu berperan dalam membangun ikatan emosional dan nasionalisme peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran berbasis nilai spiritual dan kebangsaan secara bersamaan mampu memperkuat karakter holistik peserta didik melalui integrasi nilai religius dan nasionalisme (Indriani & Mayar, 2023; Suriansyah & Mulya Budi Harsono, 2024).

c) Dimensi Profil Lulusan yang Dikembangkan

Kegiatan ini mengembangkan dimensi secara terintegrasi yaitu dimensi Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME yang dikembangkan melalui pembacaan Asmaul Husna yang memperkaya pemahaman spiritual peserta didik tentang sifat-sifat ketuhanan (Damayanti & Mahbubi, 2025). Dimensi Kewargaan dikembangkan melalui lagu nasional yang menanamkan nilai cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas bangsa (S. M. R. Hasan et al., 2024). Integrasi kedua dimensi Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME dan Kewargaan imenunjukkan bahwa spiritualitas dan nasionalisme dapat saling melengkapi dalam pembentukan karakter yang utuh (Aditya Farhan, 2025; Zulkifli et al., 2025).

6. Edukasi Anti-Bullying

a) Deskripsi Kegiatan

Edukasi anti-bullying merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang berbagai bentuk bullying dan dampaknya. Kegiatan ini meliputi penyampaian informasi tentang definisi dan jenis-jenis bullying, diskusi tentang dampak bullying terhadap korban, serta pelatihan tentang cara mencegah dan melaporkan bullying. Materi disampaikan melalui ceramah, diskusi kelompok, simulasi, atau pemutaran video edukasi.

b) Analisis Pedagogis

Bullying merupakan permasalahan serius yang berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan psikologis maupun sosial korban (Andini et al., 2025). Implementasi edukasi anti-bullying pada jenjang sekolah dasar memiliki fungsi preventif yang signifikan, mengingatkan perilaku bullying yang tidak ditangani sejak dini cenderung berkembang dan berlanjut hingga tahap kehidupan

selanjutnya(Sundari et al., 2025). Edukasi anti-bullying tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mengembangkan empati dan keterampilan sosial peserta didik sehingga mereka mampu memahami pengalaman serta menginternalisasi emosi yang dialami oleh korban bullying(Ekasari et al., 2026).

c) Dimensi Profil Lulusan yang Dikembangkan

Kegiatan Edukasi Anti-Bullying mengandung beberapa dimensi profil lulusan diantaranya, Pada dimensi kewargaan, peserta didik dibentuk untuk menghargai hak orang lain, menolak segala bentuk kekerasan, serta menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif melalui penanaman nilai empati, kepedulian, dan sikap saling menghargai(Assingkily & Putri, 2025; meilania et al., 2025) . Pada dimensi penalaran kritis, peserta didik dilatih untuk menganalisis perilaku bullying dan memahami dampaknya sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pemahaman terhadap bentuk dan konsekuensi bullying(Citrawardhani & Yustiana, 2025; Danuwara & Maghribi, 2024). Pada dimensi komunikasi, peserta didik dikembangkan kemampuannya dalam berinteraksi secara positif, mengekspresikan perasaan, serta membangun komunikasi yang sehat sebagai upaya pencegahan bullying (Zahro et al., 2024)

7. Fresh up dan Journaling

a) Deskripsi Kegiatan

Fresh Up merupakan aktivitas fisik terstruktur yang berfungsi sebagai transisi menuju pembelajaran inti. Journaling merupakan kegiatan menuliskan refleksi, rencana, atau perasaan dalam jurnal pribadi. Kedua kegiatan ini dilaksanakan secara berurutan dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri secara personal sebelum memasuki pembelajaran inti.

b) Analisis Pedagogis

Fresh up memiliki dasar ilmiah yang kuat karena aktivitas fisik meningkatkan aliran darah ke otak, yang pada gilirannya meningkatkan konsentrasi, memori, dan kemampuan kognitif secara keseluruhan(Sutiono & Silaban, 2025; Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2021)). Journaling merupakan praktik reflektif yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri(Herdiani & Dewi, 2026). Menuliskan pikiran dan perasaan juga berfungsi sebagai mekanisme katarsis yang membantu peserta didik untuk memproses emosi dan mengelola stres(Arifah et al., 2025).

c) Dimensi Profil Lulusan yang Dikembangkan

Kegiatan *fresh up* dan *journaling* mencakup beberapa dimensi profil lulusan diantaranya Kreativitas.. Dimensi Kreativitas tercermin dari kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan pengalaman, gagasan, dan perasaan melalui kegiatan *journaling* yang bersifat reflektif, bebas, dan variatif, sehingga mendorong pengembangan ekspresi diri yang lebih terbuka(Nabil Mudzafar et al., 2026). Aktivitas reflektif seperti journaling terbukti mendukung kemampuan penalaran kritis dan evaluasi diri melalui proses menuliskan serta menata kembali pengalaman belajar secara sistematis (Alinssan, 2023; Maysarah et al., 2024). Aktivitas fisik pada kegiatan awal pembelajaran terbukti dapat meningkatkan aliran oksigen ke otak sehingga berdampak pada peningkatan konsentrasi dan stabilitas emosi peserta didik dalam proses belajar (Prawibowo et al., 2025).

B. Analisis Komprehensif Kegiatan *Closing Activity* dan Keterkaitannya dengan Dimensi Profil Lulusan

Closing activity di Fatimah International Elementary School dilaksanakan pada pukul 15.10 hingga 15.30, mencakup dua kegiatan utama yang masing-masing berkontribusi terhadap pengembangan dimensi-dimensi Profil Lulusan. Meskipun jumlah kegiatan lebih sedikit dibandingkan opening activity, closing activity memiliki signifikansi yang tidak kalah penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Closing activity terdiri atas Pray Ashar dan Tidy Up.

1. *EXPRAYSO* (Shalat Ashar Berjamaah)

a) Deskripsi Kegiatan

EXPRAYSO merupakan program yang mengintegrasikan pembelajaran dengan praktik ibadah, dengan kegiatan utama adalah Shalat Ashar berjamaah yang dilaksanakan di masjid atau ruang ibadah sekolah. Seluruh peserta didik dan guru berpartisipasi dalam salat yang dipimpin oleh imam dari kalangan peserta didik atau guru. Salat dilaksanakan secara tepat waktu sesuai dengan waktu Ashar yang telah ditentukan, menciptakan disiplin waktu dalam beribadah.

b) Analisis Pedagogis

Shalat Ashar berjamaah memiliki dimensi spiritual dan sosial yang penting dimana secara spiritual, salat berjamaah dipandang lebih utama dibandingkan salat sendiri karena melibatkan kekhusyukan yang lebih besar dan menunjukkan kesatuan umat (Sariningasih et al., 2025). Secara sosial, salat berjamaah menciptakan *sense of community* dan kebersamaan di antara peserta didik (Zein & Nugraha, 2022). Konsistensi dalam melaksanakan ibadah merupakan aspek penting dari kehidupan religius yang perlu dibiasakan sejak dini (Putranto, 2025). Melalui pembiasaan Shalat berjamaah peserta didik belajar bahwa ibadah bukanlah aktivitas yang dilakukan hanya ketika merasa ingin, melainkan komitmen yang harus dipenuhi secara konsisten (Shodiq & Kuswanto, 2024).

c) Dimensi Profil Lulusan yang Dikembangkan

Kegiatan Shalat Ashar berjamaah atau *exp rayso* mengembangkan dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten dan teratur (Darmansyah & Susanti, 2024; Halima Thusyadia et al., 2024). Dimensi kewargaan tercermin dalam praktik shalat berjamaah yang ditunjukkan melalui pembiasaan kebersamaan, yang secara akademis berkontribusi dalam menumbuhkan sikap saling menghargai, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab sosial peserta didik dalam menjaga ketertiban dan kekhusyukan pelaksanaan ibadah (Anisa, 2026; Muroh & Edidarmo, 2024). Kedua dimensi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kewargaan yang penting dalam proses pendidikan peserta didik.

2. *Closing Activity* (Tidy Up)

a) Deskripsi Kegiatan

Tidy Up merupakan kegiatan di mana peserta didik secara bersama-sama merapikan kembali kelas sebelum pulang. Kegiatan ini meliputi menata kursi dan meja pada posisi yang benar, mengumpulkan sampah atau benda-benda yang berserakan, membersihkan papan tulis, serta memastikan semua peralatan dan perlengkapan belajar disimpan dengan rapi. Setiap peserta didik memiliki tugas atau area tanggung jawab yang jelas dalam kegiatan ini.

b) Analisis Pedagogis

Dalam konteks pendidikan, keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan kelas terbukti mampu menumbuhkan karakter disiplin, kerja sama, serta rasa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan belajar mereka. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan kebersihan kelas secara rutin dapat menginternalisasi nilai tanggung jawab dan kepedulian lingkungan pada diri siswa, sekaligus membangun karakter sosial yang positif melalui praktik langsung di lingkungan sekolah (Iqbal & Alam, 2024). Selain itu, lingkungan kelas yang dikelola secara partisipatif juga berperan

penting dalam membentuk perilaku disiplin dan rasa memiliki terhadap ruang belajar, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas interaksi dan kenyamanan belajar siswa (Rino & Setiawan, 2025; Riyanto et al., 2023).

c) Dimensi Profil Lulusan yang Dikembangkan

Kegiatan *Tidy up* ini secara utama mengembangkan dimensi kemandirian dan sosial ini secara *utama* mengembangkan dimensi kemandirian dan sosial (Hidayah et al., 2025; Setianingsih et al., 2025). Dimensi kemandirian terlihat dari tanggung jawab peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kerapian kelas secara mandiri tanpa bergantung pada petugas kebersihan (Pohan et al., 2024). Kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah terbukti dapat membentuk karakter tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial peserta didik melalui pembiasaan langsung di lingkungan sekolah (Biantoro & Istiqlal, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *opening* dan *closing activity* di Fatimah International Elementary School memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pengembangan dimensi Profil Lulusan. Kegiatan *opening activity* yang dilaksanakan secara terstruktur mampu membangun kesiapan belajar, kedisiplinan, serta internalisasi nilai-nilai karakter melalui berbagai bentuk pembiasaan, seperti hormat bendera, budaya 5S, pembacaan nilai kebangsaan, kegiatan spiritual, edukasi sosial, serta aktivitas reflektif dan fisik. Sementara itu, *closing activity* melalui shalat berjamaah dan kegiatan *tidy up* memperkuat dimensi keimanan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik secara holistik. Hal ini tercermin dari respons positif guru dan siswa, serta keterkaitan yang kuat antara kegiatan yang dilaksanakan dengan dimensi Profil Lulusan, seperti kewarganegaraan, kolaborasi, komunikasi, kemandirian, penalaran kritis, kreativitas, serta keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Namun demikian, implementasi kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya variasi kegiatan, serta faktor teknis seperti keterlambatan siswa dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi yang lebih inovatif, adaptif, dan berkelanjutan agar kegiatan *opening* dan *closing activity* dapat terus dioptimalkan sebagai sarana efektif dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

serta seluruh guru dan staf di Fathimah International Elementary School yang telah memberikan dukungan dan pengalaman berharga selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa PPL atas kerja sama dan kebersamaannya, serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Farhan, R. (2025). Pendidikan karakter mahasiswa berbasis epistemologi islam : Integrasi spiritualitas dan rasionalitas. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN* (Vol. 3). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>

- Agus Budianto, Widiatmoko, S., Afandi, Z., Pratama, A. P., & Sasmita, G. G. (2024). The Identifikasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Bingkai Teks Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 64–73. <https://doi.org/10.29407/pn.v9i1.21708>
- Akbar, A., Maftuh, B., Ruyadi, Y., Ganeswara, G. M., & Gumelar, A. (2025). Implementasi Project-Based Learning dalam Market Day untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V A R T I C L E I N F O. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(6), 1640–1648. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v5i6.913>
- Alinssan, E. A. (2023). Ekstrakurikuler Jurnalistik untuk Mengembangkan Tulisan Siswa dan Keterampilan Berpikir Kritis. *Elementary Education Journal*, 3(1), 30–37. <https://doi.org/10.53088/eej.v3i1.1755>
- Andini, N., Hafizhah, N. N., Meylani, N. I., & Kurnia, R. (2025). Dampak Sosial dan Psikologis Bullying pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(6), 1779–1787. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10833>
- Anisa, A. (2026). Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Sorong. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.58230/ijier.v3i1.482>
- Anjarwati, A., Fatimatuz Az-Zahra, P., Putri, M. K., & Putri, T. F. (2023). *Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan Melatih karakter Kemandirian*. 32(2), 283–290.
- Arifah, S. S., Hasnawati, Haniah, S. U., Marliansyah, zahiri, Oktariana, S. R., Jamine, M. princessa, Gibran, M., Anggreini, V., & Viranda, C. (2025). Pencatatan Harian Kebaikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Emosional dan Perilaku Positif Siswa di Sekolah Islam Al-Alifah Palembang. *Journal of Psychology Today*, vol.3, 171–180.
- Assa'diy, A. A., & Nahdah, A. (2024). Psikologi belajar dalam memotivasi belajar siswa di MTs Muhamadiyah Bandar Pacitan. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN* (Vol. 2, Number 8). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Assingkily, M. S., & Putri, N. (2025). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Budaya Anti-Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Analisis Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Sekolah*. 5(2), 322–330. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>
- Biantoro, O. F., & Istiqlal, M. (2025). Strategi Guru dalam Membiasakan Kebersihan Lingkungan sebagai Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 6(1), 15–30. <https://doi.org/10.30762/sittah.v6i1.5277>
- Citrawardhani, W., & Yustiana, Y. R. (2025). BERPIKIR KRITIS BYSTANDER DALAM MENYIKAPI BULLYING DI SMP: KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS. In *Berpikir Kritis Bystander dalam Menyikapi Bullying di SMP: Kajian Literatur Sistematis Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 14, Number 1).

- Damayanti, U. R., & Mahbubi, M. (2025). INTERNALISASI NILAI-NILAI ASMAUL HUSNA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* (Vol. 07, Number 04). <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib>
- Danuwara, P., & Maghribi, H. (2024). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN FENOMENA BULLYING PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Darma Agung*, (2), 652–664. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v32i2.4229>
- D'attira, M., Luthfia, M., & Maharani, P. (2024). *PENGARUH IBADAH SERTA PERAN DOA DALAM PEMULIHAN PSIKOLOGIS PERSPEKTIF ISLAM*.
- Ekasari, A. N. I., Yulianti, Y., & Fitri, F. (2026). Mencegah Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar melalui Edukasi dan Penguatan Empati. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.59025/fk2rdh05>
- Febriyanti, A. (n.d.). Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA DAN SEDERAJAT: PERAN PENETAPAN TUJUAN DALAM PENDIDIKAN. *Tahun 2025*, 14(2), 25–31.
- Fitriyani, & Mubin Nurul. (2025). Relevansi Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Pendidikan Karakter Islami Siswa di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Hada, G. S., & Zumrotun, E. (2024). Analisis Penerapan Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membangun Karakter di Sekolah Dasar. In *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education* (Vol. 7). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Hamid, M. J. R., Albuny, A. S., Alfarizi, S., & Yuminah. (2025). Relasi Antara Doa dan Ketenangan Jiwa dalam Perpektif Psikologi Agama. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 192–203. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i2.2412>
- Hanafi, M. A., Hermanto, E., Hudzaifah, M., Pasha, M., Ghifary, A., Al-Qur'an, I., & Tafsir, D. (2026). *Peran Zikir dan Doa dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa*. <https://doi.org/10.63822/ryk5hz36>
- Hasan, M., Khairani Harahap, D., Mainuddin, Ms., Nur Ika Trisnawati, S., Nuraisyiah, Mp., Hamzah, H., Alfonso Munte, C., Nami Simanungkalit, L., Sofyan, Mp., Lukman Hakim Lc, H., Syahril Hasibuan, Mp. S., Arisah, N., Nelson Suryadi Hasibuan, Mp., Supatminingsih, T., Asti Triasih, Ms., Azis, F., Shofia Nurun Alanur, Ms. S., Rif, B., Akhmad Shodik, Ma., ... Wahyu Marningsih, Mp. (2022). *PENGANTAR PENDIDIKAN INDONESIA: ARAH BARU DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA*.
- Hasan, S. M. R., Dhakal, A., Siddiqua, Ms. A., Rahman, M. M., Islam, M. M., Chowdhury, M. A. R., Swapno, S. M. M. R., & Nobel, S. N. (2024). *Analyzing Musical Characteristics of National Anthems in Relation to Global Indices*. <http://arxiv.org/abs/2404.03606>

- Hazrul Hidayat, M., Nyoman Dita, N., Septi, W., & Sagira, A. (2025). *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar Volume 5/Nomor 2(a)/Special Issue Oktober 2025*.
<https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Herdiani, R., & Dewi, A. C. (2026). Menulis Reflektif melalui Pembelajaran Mendalam sebagai Sarana Penguatan Karakter Siswa. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(11).
- Herman, & Burhanuddin. (2026). The Role of Character Education in Developing Students' Social-Emotional Competence. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 12(1), 2656–5862. <https://doi.org/10.58258/jime.v12i1.10209/http>
- Hidayah, R., Wulandari, T. M. E., Ayuningsih, T., Nurjanah, A. R., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2025). Peran Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Membentuk Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(3), 1295–1307. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.8756>
- Hikmah, N. (2022). *Kegiatan Keagamaan Doa Bersama untuk Pembentukan Karakter Religius*. 2(2).
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajuphttp://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>
- Huda, M. R. S., & Sunarko, A. (2026). PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH KALIBEBER WONOSOBO. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 420–425. <https://doi.org/10.61722/jipm.v4i1.1915>
- Indriani, E., & Mayar, F. (2023). *MANFAAT PEMBELAJARAN SENI MUSIK MELALUI LAGU ANAK DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR*.
- Iqbal, M., & Alam, L. (2024). Classroom Cleaning Duty to Cultivate Social Spirit and Responsibility at MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Journal of Indonesian Progressive Education*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.63617/jipe.v1i2.15>
- Jaini, & Suwanto. (2025). *SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN PSIKOSPIRITUAL SISWA DI SMKI NURUL HIJRIYAH SEJATI CAMPLONG SAMPANG* (Vol. 10).
- Jingga Pramesti Pujianingsih, Raditya Bagus Jati Wibowo, Rizqan Rusnamba Prandika, & Endrise Septina Rawanoko. (2024). Peranan Upacara Bendera Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 23–36. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i1.520>
- Kamal, M., & Rochmiyati, S. (2022). Indikator Kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila pada Akhir Fase C Rentang Usia 12 – 15 Tahun. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 150–171. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4734>
- Kesuma, W., Sani, R. D., & Sevrika, H. (2023). *ACTIVITIES FOR OPENING TEACHING BY ENGLISH TEACHERS TO MOTIVATE STUDENTS IN THE CLASSROOM* (Vol. 8).
- Kusumawati, W. I., Nurullah, M., & Susilawati, S. (2024). The Urgency of Integrating Character Education in The Elementary School Curriculum. *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 2(2), 447–454. <https://doi.org/10.70177/jnhl.v2i2.1774>

- Maysarah, Aisah, S., Alamha, & Dewi, P. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Literatur Review. *JURNAL PENDIDIKAN TEMATIK DIKDAS, Volume 9(2) 2024*, 114–125. <https://doi.org/10.22437/jptd.v9i2.38375>
- meilania, D. K., Lestari, F., Aliifah, N., & Saphira, V. N. (2025). *Sosialisasi Edukasi Anti Bullying Terhadap Penguatan Karakter Moral di Sekolah Dasar*. <https://lenteranusa.id/>
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2021). *Kesehatan Dalam Pendidikan Jasmani*. CV Salam Insan Mulia.
- Murmanan, Santoso, G., Mustakim, & Daryono. (2023). *Melalui Gotong Royong dan kolaborasi: Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari* (Vol. 02, Number 04).
- Muroh, M. ', & Edidarmo, T. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Ritual Shalat Berjamaah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 146–151. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i2.312>
- Mutiawati, M., Mailizar, M., Johar, R., & Ramli, M. (2023). Exploration of factors affecting changes in student learning behavior: A systematic literature review. In *International Journal of Evaluation and Research in Education* (Vol. 12, Number 3, pp. 1315–1326). Institute of Advanced Engineering and Science. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.24601>
- Nabil Mudzafar, S., Nurhida, D., Sawalianti, A., Zahara, D., Nurashriyah, D., & Al Farabi Pangandaran, S. (2026). Pengenalan Journaling Sebagai Media Penyaluran Emosi Sehat Kepada Siswa Siswi Mts Alhidayah Pondoklombok. *Society: Community Engagement and Sustainable Development*. [https://doi.org/10.62515/society/\(ISSN\)](https://doi.org/10.62515/society/(ISSN))
- Nabila, Husnaeni, & Pandingan Belawati Putri Anjani. (2024). Kegiatan Penanaman Pembiasaan Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*.
- Nandawati Almania, Sarmini, Agus Suprijono, & Sagara Bayu Nuansa. (2025). *Penanaman Sikap Gotong Royong melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Karangrejo Kabupaten Magetan*.
- Nur Rizki, I., & Maknun, luil. (2023). *The Urgency of the Flag Ceremony to Increase Nationalism of Elementary School Students at SDN Pondok Bahar 6 Class 4B Academic Year 2022/2023 Odd Semester*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>
- Nurjanah, N., Juanita, W., Patras, Y. E., Abstrak, I. A., & Kunci, K. (2025). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Seminar Nasional Pendidikan Dasar ke-2 berlisensi di bawah a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.
- Otriani, R., Agustin, A. S., Susilowati, D., Amelia, Azzahra, A., & Ratnasari, T. D. (2025). *INTEGRASI NILAI GOTONG ROYONG DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Pohan, M., Dewi, S. F., Montessori, M., & Putra, E. V. (2024). The Teacher's Role in Forming Character of Care for the Environment and Student Discipline. *Jurnal*

Penelitian Pendidikan IPA, 10(8), 5807–5815.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i8.8990>

- Prawibowo, M., Jannah, Z., Firdaus Umari, T., Saputra, A., Hedrin, D., Tuanku Tambusai Kumu, J., Rambah Hilir, K., & Hulu, R. (2025). *Hubungan Antara Aktivitas Fisik dan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran PJOK Daring Article History*. <https://doi.org/10.21009/jpja.v8i02.61681>
- Putranto, D. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Dharma Mulia. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 842. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4786>
- Ramadhani, D., Wulan, N., Fitria, G., Fattah, R., Hasibuan, N., Hermanto, E., Ushuluddin, F., Islam, U., Syarif, S., & Riau, K. (2024). Doa sebagai Mekanisme Coping Perspektif Q.S Al-Baqoroh Ayat 186: Manfaatnya Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 134–142. <https://doi.org/10.62017/arima>
- Rayhana, A. N. (2024). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.555>
- Resmiati, A., Lestari, M. A., & Prasetio, P. A. (2023). Creative of Learning Students Elementary Education. *Journal of Elementary Education*, 06.
- Rino, P. P., & Setiawan, D. (2025). Disciplined Behaviour And Students' Responsibility Through The Role Of The Classroom Environment: A Qualitative Study. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1). <https://doi.org/10.21009/jtp.v27i1.54148>
- Riyanto, M., Hajani, T. J., Mislawaty, S. E., Zuhri, Z., Subakti, A., Agussalim, A., Anggereni, D. T., Haryanti, N., & Purwandari, E. (2023). The Environmental Caring Character through Activities to Maintain School Cleanliness. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6), 8020–8029. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4254>
- Rosadah, S., Solihat, S., Raudlatul Ulum, M., & Zakiaa, M. (2024). Strategi Pembiasaan Doa Sebelum dan Sesudah Belajar dalam Membentuk Karakter Religius di MIS Raudlatul Ulum Informasi. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 507–512. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Rosyadah, D., Safitri, N. G., & Fauziah, S. (2024). PENGARUH PRAKTIK BERDOA TERHADAP KETENANGAN MENTAL. *JIPKM : Jurnal Ilmiah Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat*, 2(2). <https://jipkm.com/index.php/jipkm>
- Salamah, S., Salma, W., & Abadi, M. (2023). Pengaruh kesiapan belajar mahasiswa di masa pascapandemi terhadap kondisi pembelajaran di kelas. 23(2), 175–188. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i2.59957.175-188>
- Sandy, T. Y. (2024). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI ERA DIGITAL*.
- Sariningsih, N., Putri, Y., & Yazid, S. (2025). Salat Berjamaah dan Integrasi Sosial Sebuah Kajian Sosialogis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 No. 2.

- Setianingsih, E., Arlitanita Utami, J., Wenda, K. N., Korisano, K. J. N., Rumarar, J. F., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bulan, J., & Hasanuddin, J. (2025). BAKTI SOSIAL DENGAN MEMBANGUN KARAKTER SISWA DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEJAK DINI. *Journal of Community Dedication*, 5(1), 55–67.
- Shiddiqy, J. A., Lubis, L., & Al Arief, A. (2025). Efektivitas Pengaruh Doa dan Dzikir sebagai Strategi Regulasi Diri dalam Proses Belajar. In *Continuous Education : Journal of Science and Research* (Vol. 6). <https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr>
- Shodiq, M., & Kuswanto, K. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan. *Arsy*, 8(2), 134–146. <https://doi.org/10.32492/arsy.v8i2.8205>
- Siburian, F. B., & Naibaho, D. (2023). *Mampu Memilih Dan Menentukan Bahan Pembelajaran* (Vol. 1, Number 4).
- Silvia Amnita, E., Sihotang, H., Studi Magister Administrasi Pendidikan, P., & Kristen Indonesia, U. (2023). *Pengembangan Budaya 5S (Sapa, Salam, Senyum, Sopan, dan Santun): Perkembangan Kepribadian Peserta Didik di SMA Charitas Jakarta*.
- Sofiah Sofiah, Ira Wardani Nst, Alvini Riska Wardani, & Kholidah Nur. (2024). Penerapan Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Sebagai Strategi Pembelajaran Aktif di Kelas. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.1810>
- Solikhudin, M. (2022). PENGUATAN NILAI KEBANGSAAN DALAM UPACARA HORMAT BENDERA MERAH PUTIH: Reaktualisasi Konsep Kebangsaan Berbasis Masalah. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 10(1).
- Sulianta, F. (2025). *Journaling untuk Pengembangan Diri: Panduan Praktis dengan Menulis Tangan dan Digital*. Feri Sulianta.
- Sundari, S., Abidin, Z., Nugraha, J. A., Kusumah, D., Mubarak, A. H., Khoerunnisa, S., & Salimah, A. (2025). *AL-ABHATS EDUKASI PREVENTIF ANTI-BULLYING BERBASIS PENGUATAN KARAKTER DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR*.
- Suriansyah, A., & Mulya Budi Harsono, A. (2024). *DAMPAK PROGRAM MENYANYI LAGU NASIONAL TERHADAP JIWA NASIONALISME GEN ALPHA SDN TELAGA SILI-SILI* (Vol. 2, Number 3). <https://bakticendekianusantara.or.id/index.php/ojs-bcn>
- Sutiono, B. H., & Silaban, D. Y. L. (2025). PENGARUH AKTIVITAS FISIK TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TARUMANAGARA ANGKATAN 2022-2023. *JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI*.
- Tafrikhatul, D., Listyarini, I., & Irianto, B. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SDN Wonotingal. *Jurnal Sinektik*, 8(1), 94–102. <https://doi.org/10.33061/js.v8i1.10766>
- Tambusai, J. P., Cantika, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). *Memupuk Semangat Nasionalisme di Kalangan Pelajar Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.

- Wahyuni, D., Trisiana, A., & Yusuf. (2024). *ANALISIS PENERAPAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL TERHADAP SIKAP KERJASAMA DAN GOTONG ROYONG PADA ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH MADARASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN 2023/2024*.
- Wardani, I. U., Made Sutajaya, I., & Suja, W. (2023). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Meningkatkan Pendidikan Karakter Gotong Royong Siswa SD dengan Pembiasaan Penerapan Tri Hita Karana* ARTICLE INFO ABSTRACT. 4(2), 2819–2828. <http://jurnaledukasia.org>
- Zahro, F., Augusta, S. S., & Romadhan, I. (2024). Komunikasi Empati Untuk Mengurangi Kasus Bullying Pada Siswa SD Negeri Medokan Semampir. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 136–146. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i1.742>
- Zein, N. Z., & Nugraha, M. S. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 77–108. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i1.5>
- Zulfiyah, I., Pratiwi Dwi Santi, D., & Swadaya Gunung Jati Cirebon, U. (2025). 376 *ANALISIS NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER KOMUNIKATIF SISWA*.
- Zulkifli, Samad, D., Mamad, F. S., & kurnia, A. (2025). *Jejak Sejarah Sosial Pendidikan Islam Anak di Indonesia: Kajian Nilai Edukatif Antar Zaman*.